

PERBEDAAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ervita Safitri, Fildzhah Rani, Darma Yanti[✉]

Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang

Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang

Info Artikel

Diserahkan Juli 2020

Diterima Juli 2020

Diterbitkan Maret 2021

Kata Kunci:

Tingkat Kesehatan Bank,
RGEC

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Tingkat Kesehatan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2014-2018. Penerapan kinerja keuangan berdasarkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent sample t-test. Total sampel penelitian ini adalah 6 bank (3 bank umum konvensional dan 3 bank umum syariah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio LDR, CAR dan GCG tidak ada perbedaan Tingkat Kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sedangkan berdasarkan rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO ada perbedaan Tingkat Kesehatan. Bank Umum Konvensional masuk kategori sangat sehat, sedangkan bank umum syariah masuk kategori kurang sehat.

© 2021 Indonesia

ISSN 2548-9909

[✉] Alamat Korespondensi:

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail: darmayanti@um-palembang.ac.id

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki dua jenis bank yang dibedakan berdasarkan jenis fungsinya, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Bank konvensional lebih dahulu beroperasi dibandingkan bank syariah, hal ini disebabkan adanya sistem perbankan yang memberlakukan UU Perbankan No.7 tahun 1992 tentang *dual system bank* yang sekarang diamandemen dengan UU No.10 Tahun 1998.

Sistem perbankan ini memperbolehkan bank bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS) sehingga mempercepat pertumbuhan perbankan syariah (Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia, 2015). Salah satu fenomena persaingan di dalam industri perbankan dapat dilihat dari semakin berkembangnya bank syariah dan masih kuatnya bank konvensional. Terlebih lagi bank syariah yang harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat lebih dulu di Indonesia.

Bank Umum Konvensional maupun dengan syariah, membuat keduanya dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia, hal ini membuat Bank Indonesia selaku Bank Central Indonesia yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi bank makin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional.

Bank Indonesia tidak ingin mengulangi peristiwa di awal krisis ekonomi pada tanggal 1 November tahun 1997 dimana sebanyak 16 bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat dan telah mengguncang kepercayaan masyarakat. Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Berdasarkan laporan keuangan tersebut terlihat pos-pos mana

yang mengalami peningkatan atau penurunan yang juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan bank untuk sekarang maupun ke depannya.

Peristiwa terbesar kembali terjadi pada tahun 2008 yang mana mengakibatkan suatu bank harus dilikuidasi dan hingga saat ini masih diperbincangkan yaitu kasus Bank Century. Kasus Bank Century berawal dari jatuh temponya surat berharga milik Bank Century senilai US\$ 56 juta yang pada akhirnya mengalami gagal bayar menyebabkan Bank century mengalami kesulitan likuiditas, kemudian gagal kliring karena gagal menyediakan dana (*prefund*) dan mengakibatkan terjadi penarikan dana secara besar-besaran (*rush*).

Kasus Bank Century membuat Bank Indonesia memperbaiki sistem penilaian kesehatan bank yang telah banyak mengalami perubahan. Sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu metode CAMEL, kemudian menjadi CAMELS dan sekarang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 Bank Indonesia memberlakukan secara efektif metode RGEC sebagai penilaian tingkat kesehatan bank yang terdiri dari *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance*, *earning* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan). Bank Indonesia menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik. Dengan demikian masalah seperti Bank Century tidak terulang kembali serta perbaikan sistem penilaian ini diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kembali.

Bank merupakan lembaga keuangan sebagai tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang ada di bank seperti rekening giro, dan rekening tabungan (Kasmir 2015: 360). Menurut Booklet Perbankan Indonesia (2014), bank konvensional adalah bank yang kegiatan

usahanya dijalankan secara konvensional dan jenisnya terdiri dari Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sedangkan bank syariah dan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004, Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Tabel 1. Bobot Penetapan Peringkat Komposit Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Bobot %	Peringkat	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan Setiawan (2014)

Nilai Komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan 5
- 2) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan 4
- 3) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan 3
- 4) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan 2
- 5) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan 1

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

Risk Profile

Risiko Profile diprosikan dengan rasio NPL (non-Performing Loan) dan LDR (Loan to Deposit Ratio) seperti yang termuat dalam laporan keuangan publikasi. Berdasarkan PBI No17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI 2013 menentukan nilai rasio NPL total kredit secara bruto (Gross NPL) bank tidak boleh melebihi 5%. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang

mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar pula. Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. semakin tinggi rasio LDR kemungkinan jumlah kredit yang akan diberikan menjadi semakin meningkat.

Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Good Coparate Governance (GCG) berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan Stakeholders lain. Penilaian Good Coparate Governance (GCG) ini wajib dilakukan oleh masing-masing bank (Self Asessment) melalui laporan Self Asessment pelaksanaan Good Coparate Governance sesuai SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Earnings

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung core earning, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Standar ketentuan BI adalah sebesar > 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Standar ketentuan PBI No.15/7/PBI Tahun 2013 adalah 8,32%. Semakin tinggi persentase ROE yang diperoleh maka semakin besar kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh bank, begitupun sebaliknya semakin rendah persentase ROE maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank.

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Surat edaran BI No.6/9/PBI/2004 ketentuan standar BOPO yaitu sebesar 92%. Semakin tinggi angka BOPO maka akan menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisienan.

Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank akan menghadapi kondisi bermasalah akan semakin kecil. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam mengalami kesulitan keuangan semakin kecil. Standar ketentuan rasio NIM sesuai PBI yaitu 6%.

Capital

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Standar rasio CAR ketentuan PBI No.15/2/PBI Tahun 2013 yaitu sebesar 8%.

2. Metode

2.1 Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Palembang yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan dari situs resmi <http://www.idx.co.id>. Variabel penelitian ini

adalah Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC. Populasi penelitian ini adalah seluruh sektor bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dengan metode purposive sampling dan melalui beberapa kriteria penentuan maka diperoleh sebanyak 3 Bank Umum Konvensional dan 3 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Independent Sample t-test digunakan untuk menjelaskan perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis penelitian ini untuk menilai kinerja perusahaan sampel bank berdasarkan metode RGEC yang terdiri dari hasil *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*. Adapun analisis kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Risk profile yang diukur dengan rasio NPL menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja bank konvensional 2,68% dan bank syariah 4,86%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional memiliki kinerja yang baik dalam menjaga dan mengembalikan aset yang ditanamkan oleh pihak ketiga, sedangkan bank syariah termasuk kedalam kinerja yang cukup sehat atau memiliki kinerja yang kurang baik dalam mengelola kreditnya dan kurang mampu mengembalikan aset yang ditanamkan oleh pihak ketiga.

Kinerja keuangan bank dengan dengan rasio LDR memiliki rata-rata 81,80% untuk bank konvensional dan rata-rata 86,21% untuk bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional sangat baik dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan. Sedangkan bank syariah memiliki kinerja yang cukup baik dalam membayarkan kembali kewajiban kepada para nasabah.

Pengukuran kinerja bank dengan *good corporate governance* keduanya masuk dalam kategori baik dengan rasio GCG bank konvensional 1,85% dan 1,68% bank syariah

artinya kedua jenis bank melakukan penerapan GCG pada aspek *governance structure, governance process, dan governance outcome* yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan memadai atas atas prinsip-prinsip *good corporate governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen

Rasio ROA yang diterapkan dengan hasil rata-rata untuk bank konvensional sebesar 2,49% tergolong sangat sehat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset ataupun atas modal yang dimiliki bank konvensional untuk memperoleh keuntungan lebih baik dari pada bank syariah dengan rasio ROA sebesar 0,25% kategori kurang sehat. Analisis *return on equity* (ROE) menunjukkan 16,04% untuk bank konvensional berarti sehat dan 2,05% bank syariah yang berarti kurang sehat yang menunjukkan bahwa bank syariah kurang mampu dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dengan rasio BOPO 78,39% sangat sehat untuk bank konvensional artinya kemampuan manajemen bank konvensional dalam mengendalikan biaya

operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional sangat efisien dari pada bank syariah dengan rasio 100,07% tidak sehat sehingga kemungkinan bank konvensional dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Capital merupakan rasio CAR dari bank konvensional sebesar 19,91% berarti sangat sehat begitu juga dengan bank syariah sebesar 18,13%. Artinya kedua bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang mungkin akan terjadi.

3.2 Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Analisis kinerja bank dilakukan untuk melihat tingkat kesehatan bank yang secara menyeluruh diukur dengan metode RGEC. Bank Umum Konvensional masuk Peringkat Komposit 1 (PK-1) sebesar 90,00% yaitu mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel. 2 Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional

Komponen faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kriteria	Ket	PK
			1	2	3	4	5			
<i>Risk</i>	NPL	2,68%		√				Sehat	sehat	
<i>Profile</i>	LDR	81,80%		√				Sehat		
GCG	GCG	1,85		√				Sehat	sehat	
<i>Earnings</i>	ROA	2,49%	√					Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat
	ROE	16,04%		√				Sehat		
	NIM	5,26%	√					Sangat sehat		
	BOPO	78,39%	√					Sangat sehat		
<i>Capital</i>	CAR	19,91%	√					Sangat sehat	Sangat sehat	
Nilai Komposit		40	20	16	-	-	-	(36/40)*100 = 90,00%		

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Bank syariah masuk kategori kurang sehat dengan presentase nilai komposit sebesar 55,00% hal ini menunjukkan bahwa bank syariah masuk peringkat komposit 4 (PK-4) yaitu mencerminkan kondisi bank yang secara umum

kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

Tabel.3 Tingkat Kesehatan bank Umum Syariah

Komponen faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kriteria	Ket	PK
			1	2	3	4	5			
<i>Risk Profile</i>	NPF	4.86%			√			Cukup Sehat	sehat	Kurang sehat
	FDR	86,21%			√			Cukup Sehat		
GCG	GCG	1,68		√				Sehat	sehat	
	ROA	0.25%				√		Tidak sehat		
<i>Earnings</i>	ROE	2,05%		√				Kurang Sehat	Kurang Sehat	
	NIM	1,65%			√			Cukup sehat		
	BOPO	100.07%					√	Tidak sehat		
<i>Capital</i>	CAR	18.13%	√					Sangat sehat	Sangat sehat	
Nilai Komposit		40	5	4	9	2	2	(22/40)*100 = 55,00%		

Sumber: Data diolah penulis, 2020

3.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis *Independent Sample T-test* untuk melihat

adakah perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Aspek risk profile

Tabel 4. Hasil Uji Independent sample T-test NPL

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NPL	Equal variances assumed	8,480	,007	-3,592	28	,001	-2,18267	,60773
	Equal variances not assumed			-3,592	18,042	,002	-2,18267	,60773

Sumber: Hasil output SPSS versi 25, 2020

F hitung untuk rasio NPL adalah pada Levene's Test sebesar 8,480 dengan probabilitas sebesar 0,007 karena $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa memiliki variance yang tidak sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances not assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances not assumed sebesar -3,592 dengan probabilitas signifikansi 0,002 (2- tailed). Nilai t-tabel dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 30 - 2 = 28$, adalah sebesar 2,048. Hal ini berarti t hitung $-3,592 > t$ tabel -2,048, atau nilai signifikan t hitung $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Artinya berdasarkan rasio NPL/NPF ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah. Perbedaan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah dikategorikan sehat untuk bank umum konvensional dengan masuk peringkat komposit 1(PK-1) secara umum sangat sehat, mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya dari aspek earnings dan aspek capital saja yang masuk kondisi rentabilitas bank sangat memadai, laba melebihi target dan

mendukung pertumbuhan permodalan bank serta memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai dan kuat.

Bank umum syariah masuk kategori kurang sehat dengan masuk peringkat komposit 4 (PK-4) secara umum kurang sehat. Aspek risk profile yang terdiri dari resiko kredit harus diperhatikan karena berada pada kategori cukup sehat yang kondisi kualitas manajemen resiko cukup memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian dari manajemen. Aspek *earnings* juga harus diperhatikan, karena berada di kategori kurang

sehat karena rasio ROA dan ROE yang berada dibawah standar ketentuan peraturan bank indonesia yaitu sebesar 1,5% dan 8,32% sehingga rentabilitas menunjukkan bahwa rentabilitas kurang memadai, laba kurang memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha bank. Aspek capital saja yang masuk dalam kriteria sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai dan kuat.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample T-Test LDR

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
LDR	Equal variances assumed	,169	,685	-1,439	28	,161	-4,41267	3,06600
	Equal variances not assumed			-1,439	27,968	,161	-4,41267	3,06600

Sumber: Hasil output SPSS versi 25, 2020.

F hitung untuk rasio LDR adalah pada Levene's Test sebesar 0,169 dengan probabilitas sebesar 0,685 karena $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances assumed sebesar -1,439 dengan probabilitas signifikansi 0,161 (2- tailed). Nilai t-tabel dengan

taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 30 - 2 = 28$, adalah sebesar 2,048. Hal ini berarti t hitung -1,439 $<$ t tabel -2,048, atau nilai signifikan thitung 0,161 $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya berdasarkan rasio Loan to deposit ratio (LDR) tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Tabel 6. Hasil uji independent sample T-test GCG

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
	Equal variances assumed	,091	,765	1,514	28	,141	,16733	,11051
	Equal variances not assumed			1,514	27,827	,141	,16733	,11051

Sumber : Hasil output SPSS versi 25, 2020

F hitung untuk rasio GCG adalah pada Levene's Test sebesar 0,091 dengan probabilitas

sebesar 0,765 karena $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa memiliki variance yang

sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances assumed sebesar 1,514 dengan probabilitas signifikansi 0,141 (2- tailed). Nilai t-tabel dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 30 - 2 = 28$ adalah sebesar 2,048. Hal ini berarti t hitung

1,514 < t tabel 2,048, atau nilai signifikan t hitung 0,141 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya dari aspek good corporate governance (GCG) tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018

Aspek Earning

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T-test ROA

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
ROA	Equal variances assumed	,961	,335	4,305	28	,000	2,23333	,51879
	Equal variances not assumed			4,305	27,515	,000	2,23333	,51879

Sumber : Hasil output SPSS versi 25, 2020

F hitung untuk rasio ROA adalah pada Levene's Test sebesar 0,961 dengan probabilitas sebesar 0,335 karena > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances assumed sebesar 4,305 dengan probabilitas signifikansi 0,000 (2- tailed). Nilai t-tabel dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 30 - 2 = 28$ adalah sebesar 2,048. Hal ini berarti t hitung 4,305 > t tabel 2,048, atau nilai signifikan t hitung 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berdasarkan rasio ROA ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah.

F hitung untuk rasio ROE adalah pada Levene's Test sebesar 0,085 dengan probabilitas sebesar 0,773 karena > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances assumed sebesar 3,937 dengan probabilitas signifikansi 0,000 (2- tailed). Nilai t-tabel dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 30 - 2 = 28$, adalah sebesar 2,048. Hal ini berarti t hitung 3,397 > t tabel 2,048, atau nilai signifikan t hitung 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berdasarkan rasio Return On Equity (ROE) ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Tabel 8. Hasil uji independent sample T-tes ROE

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
ROE	Equal variances assumed	,085	,773	3,937	28	,000	13,99800	3,55583
	Equal variances not assumed			3,937	27,331	,001	13,99800	3,55583

Sumber : Hasil ouput SPSS versi 25, 2020

F hitung untuk rasio NIM adalah pada Levene's Test sebesar 1,140 dengan probabilitas sebesar 0,295 karena $> 0,05$ maka dapat disimpulkan memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances assumed sebesar 3,146 dengan probabilitas

signifikansi 0,004 (2-tailed). Nilai t-tabel dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 30 - 2 = 28$, adalah sebesar 2,048. Hal ini berarti t hitung $3,146 > t$ tabel 2,048, atau nilai signifikan thitung $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berdasarkan rasio Net Interest Margin (NIM) ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Tabel 9. Hasil uji independent sample T-tes NIM

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NIM	Equal variances assumed	1,140	,295	3,146	28	,004	3,61133	1,14773
	Equal variances not assumed			3,146	25,851	,004	3,61133	1,14773

Sumber : Hasil ouput SPSS versi 25, 2020

F hitung untuk rasio BOPO adalah pada Levene's Test sebesar 0,151 dengan probabilitas sebesar 0,700 karena $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances assumed. Jika dilihat dari TTest pada equal variances assumed sebesar -3,927

dengan probabilitas signifikansi 0,001 (2-tailed). Nilai t-tabel dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n2) = 30 - 2 = 28$, adalah sebesar 2,048. Hal ini berarti t hitung $-3,927 > t$ tabel - 2,048, atau nilai signifikan thitung $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berdasarkan rasio BOPO ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Tabel 10. Hasil uji independent sample T-tes BOPO

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
BOPO	Equal variances assumed	,151	,700	-3,927	28	,001	-21,67933	5,52005
	Equal variances not assumed			-3,927	25,669	,001	-21,67933	5,52005

Sumber: Hasil ouput SPSS versi 25, 2020

F hitung untuk aspek Earnings atau rasio CAR adalah pada Levene's Test sebesar 2,637 dengan probabilitas sebesar 0,116 karena $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances assumed sebesar 1,391 dengan probabilitas signifikansi 0,175 (2-tailed). Nilai t-

tabel dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 30 - 2 = 28$, adalah sebesar 1,701. Hal ini berarti t hitung $1,391 < t$ tabel 1,701, atau nilai signifikan t hitung $0,175 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya dari aspek Capital yaitu rasio (CAR) Current Assets Ratio tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Tabel 11. Hasil uji independent sample T-tes CAR

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
BOPO	Equal variances assumed	2,637	,116	1,391	28	,175	1,77600	1,27657
	Equal variances not assumed			1,391	23,177	,177	1,77600	1,27657

Sumber: Hasil ouput SPSS versi 25, 2020

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan yang telah dilakukan berdasarkan teori maka diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa berdasarkan Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC, Bank Umum Konvensional masuk kategori sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1), sedangkan Bank Umum Syariah masuk kategori kurang sehat dengan peringkat komposit 4 (PK-4) hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum

Konvensional lebih baik dari pada Syariah. Berdasarkan hasil uji statistik Independent sample T-test menunjukkan bahwa berdasarkan rasio LDR, GCG, dan CAR tidak ada perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sedangkan rasio NPL, ROA, ROE, NIM dan BOPO ada perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum

Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Dr. Abid Djazuli, S.E, M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP), Drs. Fauzi Ridwan, S.E, M.M, Dekan FEB UM-Palembang, Mafhtuhah Nurahmi, S.E, M.Si Ketua Jurusan Manajemen FEB UM-Palembang serta Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM-Palembang.

Daftar Pustaka

- Alita, N. P. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia*.
- Ariyanto, G. A. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2010-2014*. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana Jurnal Kajian Ekonomi Islam Volume 3.. Betri. (2018).
- Brigham, E. F. (2010). *Akuntansi Perbankan*. Palembang: Citrabooks.
- Fahmi, i. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat..
- Fitria, D. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014..*
- Iqbal, H. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. 2009. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Norrahmiati. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah. Jakarta: BAPPENAS.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Tentang Perbankan.
- Bank Umum. *Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Scientific Volume 1.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/23/PBI Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan Bank Indonesia No.9/12/PBI Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Peraturan Bank Indonesia No.13/1/DPNP Tahun 2007 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Refmasari Veranda Aga dan Ngadirin Setiawan. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*.
- Rudianto. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sasa Elida Sovia, M. d. 2016. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Erlangga. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012- 2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 37. Sistem Perbankan Indonesia, 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan. Sugiono. 2017.
- Sutrisno. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Ekonisia. Taswan. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Taswan. 2012. *Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIN YKPN.
- Umam, K. 2017. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Undang-Undang No.10 Tahun 1998